

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

a. Kondisi umum Panti Asuhan

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Yayasan Panti Asuhan Baitul Hadi yang bertempat di Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

Nama Orsos : Yayasan Panti Asuhan Baitul Hadi

Akte Notaris : No. 41/ 2006

Surat Izin : NO/793/ORSOS/2008/2011/
SEMARANG

SK KEMENHUKAM : No.C-815.HT.01.02.TH 2007

Alamat : Dukuh Kutukan RT. 01 Desa
Ketileng Kecamatan Todanan
Kabupaten Blora Provinsi Jawa
Tengah

Sekretariat : Masjid Baitul Hadi Dk. Kutukan
Ds. Ketileng Kec. Todanan Kab.
Blora Prov. Jawa Tengah

Jenis Pelayanan : - Panti Asuhan Anak Terlantar
- Penyantunan Anak Yatim/Piatu

No. Telp/Hp : (0296)531375/ 081225256809

Website : baitulhadiblora.do.am.

Email : yayasانبaitulhadi@gmail.com. ¹

b. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Baitul Hadi

Sejarah awal berdirinya Yayasan Panti Asuhan Baitul Hadi yaitu pada tahun 1984 an pertama kali dipelopori oleh KH. Abdul Sarpin (Alm) beserta istrinya Hj. Sri Kiswati yang membangun rumah sederhana namun kosong di desa Kutukan. Kemudian tahun 2005, mbah Sarpin mewakafkan tanah depan rumahnya untuk dibangun sebuah masjid pertama di Kutukan, karena pada masa itu belum ada satupun bangunan masjid yang berdiri. Jadi Masjid Baitul

¹ Ahmad Darwanto, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 13 Agustus 2019.

Hadi itu resmi dibangun pada hari jum'at pahing tanggal 15 Maret 2005.²

Pada Juni 2005 mbah Sarpin memberikan amanah kepada anaknya yaitu bapak Sarno untuk mewakafkan rumahnya sebagai pondok pesantren atau panti asuhan. Dari dua pilihan tersebut, karna beliau memiliki ketertarikan dan kepedulian yang tinggi terhadap anak-anak maka bapak Sarno memilih untuk membangun panti asuhan saja. Lalu beliau mulai mengumpulkan anak yatim/piatu dan mencari donatur dari pintu ke pintu keliling rumah warga dengan menarik sumbangan untuk pembangunan panti minimal Rp. 5000 per bulan. Banyak kendala yang dihadapi bapak Sarno untuk mengajak warga untuk bersedia menjadi donatur, persepsi warga yang memandang *image* (gambaran) buruk terhadap panti asuhan, nama panti hanyalah sebagai modus penipuan untuk kepentingan memperkaya diri saja. Akhirnya donatur lain mulai berdatangan, dan hasil donasinya dikumpulkan untuk merenovasi rumah mbah Sarpin menjadi bangunan kantor panti.³

Akhirnya tanggal 8 Maret 2007 dari Kementerian Hukum dan HAM menurunkan surat operasional perizinan yayasan panti asuhan. Dan karena jumlah donasi setiap bulannya semakin bertambah dan langsung di terima di kantor panti, beliau akhirnya menguatkan dengan menambah anak asuh lagi hingga sampai melebar ke beberapa desa, kemudian setelah beberapa bulan karna ada sisa uang lebih dengan jumlah besar akhirnya dibuatlah pondasi untuk calon asrama, waktu itu baru membangun dua ruangan. Berjalannya waktu nama panti mulai dikenal dimata masyarakat, setiap ada donasi dari masyarakat dan pemerintah, bapak Sarno menfokuskan untuk melanjutkan pembangunan asrama panti, setelah beberapa tahun terwujudlah bangunan panti yang layak huni seperti sekarang ini.⁴

² Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 21 September 2019.

³ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 21 September 2019.

⁴ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 21 September 2019.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

a. Visi Panti Asuhan Baitul Hadi

- 1) Terbentuknya kepribadian mandiri anak agar menjadi manusia utama berakhlak mulia, cerdas, trampil dan bertanggung jawab.
- 2) Menjadikan anak asuh yang bertaqwa dan mandiri demi masa depan yang lebih baik.

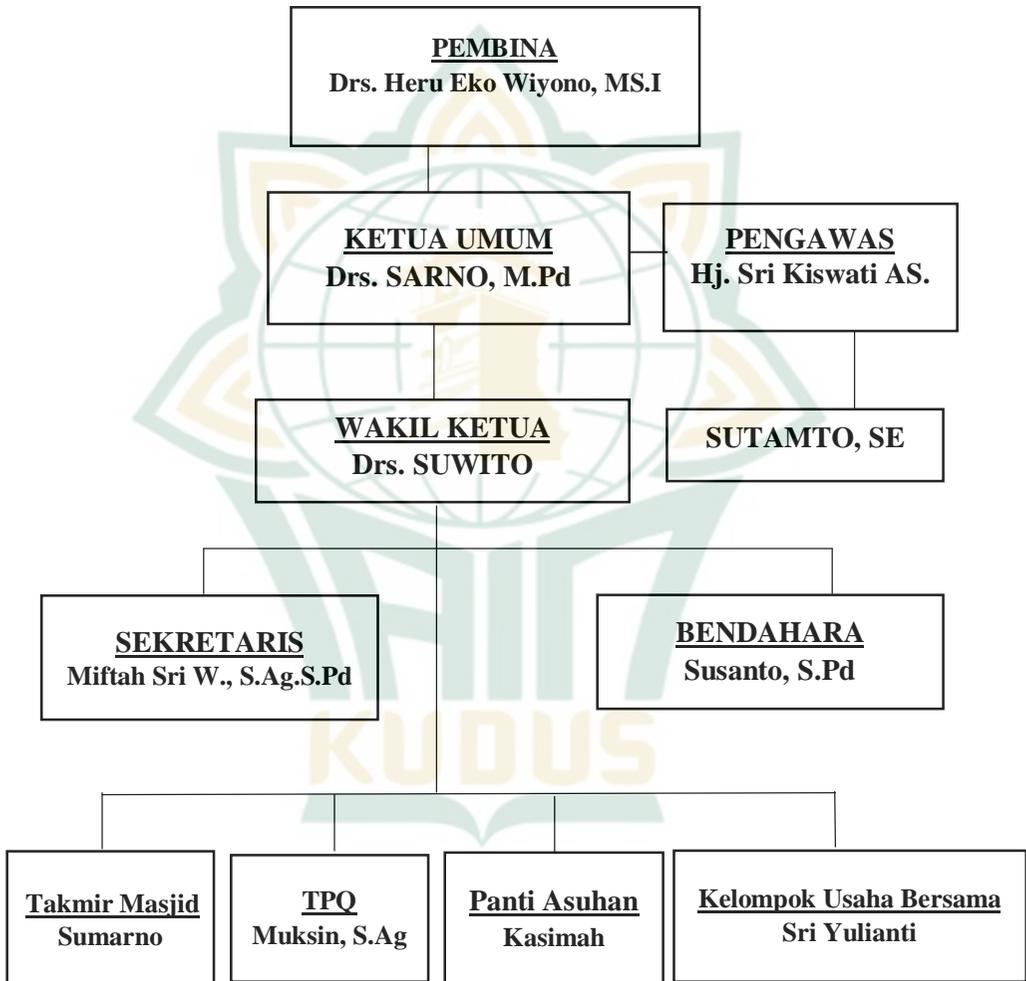
b. Misi Panti Asuhan Baitul Hadi

- 1) Mengasuh dan mendidik anak di dalam panti dan luar panti untuk menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.
- 2) Mengusahakan pelayanan pendidikan formal minimal lulus Sekolah Menengah Atas.
- 3) Melatih dan membina anak menjadi manusia yang terampil dan mandiri dalam hidupnya di masyarakat.
- 4) Mengusahakan tabungan anak asuh sebagai modal mandiri.
- 5) Mengangkat harkat dan derajat kemanusiaan menuju terbentuknya Keluarga Sakinah di lingkungan masyarakat.⁵

⁵ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 13 Agustus 2019 .

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

**STRUKTUR ORGANISASI
YAYASAN BAITUL HADI
KUTUKAN-KETILENG-TODANAN-BLORA ⁶**



⁶ Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 13 Agustus 2019.

4. Kondisi Pengurus dan Anak Asuh Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Todanan Kabupaten Blora

a. Kondisi pengurus

Adapun pengurus panti asuhan Baitul Hadi ini banyak yang berasal dari kalangan Guru/PNS (Pegawai Negeri Sipil), ustadz atau ustadzah dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Todanan (MWCNU), dan kalangan mahasiswa/ pelajar. Sedangkan untuk pengurus tetap yang berdomisili di dalam panti asuhan sendiri ada tiga orang yaitu bapak Muthoharul Janan (Pengasuh dan Guru Ngaji) dan mbah Kasimah (Pengasuh dan Juru Masak) dan mas Wanto (Pengurus dan Anak Panti) yang kesehariannya dihabiskan bersama anak, sedangkan untuk pengurus lainnya berdomisili di luar panti.⁷

Ada juga ustadz atau ustadzah yang berjumlah 12 orang, yang kesehariannya membantu pengasuh dalam membimbing ngaji anak⁸

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Ustadz dan Ustadzah Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

No.	Nama Pengurus	Alamat
1	Ahmad Harun	Di dalam Desa Ketileng
2	Nur Sidi	Di dalam
3	Margono	Di dalam
4	Arifin	Di dalam
5	Riyadhush Sholihin	Di dalam
6	Nur Amin	Di dalam
7	Sriyono	Di dalam
8	Siti Rokhimah	Di luar Desa Ketileng
9	Suwito	Di luar
10	Sunaryo	Di luar
11	Sumarno	Di luar
12	Janan	Di luar

⁷ Muthoharul Janan, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 7 Oktober 2019.

⁸ Ahmad Darwanto, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 13 Agustus 2019.

b. Kondisi anak asuh

Pada umumnya anak asuh yang tinggal di Yayasan Panti Asuhan Baitul Hadi Kutukan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda diantaranya yaitu: yatim, piatu, yatim piatu, *dhu'afa* (tidak mampu), anak terlantar, dan rehabilitasi anak (anak punk). Pada awal pertama kali panti asuhan berdiri, anak-anak yang tinggal di panti berjumlah sedikit setelah berjalan beberapa tahun anak-anak semakin bertambah. Saat ini jumlah anak yang ditampung di dalam panti ada sekitar 16 anak, dan selebihnya banyak yang berada di luar dengan di bawah pengawasan panti.⁹

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan ini diasuh dan dibina oleh bapak Sarno, mbah Kasimah, dan bapak Janan. Dengan segala usaha dan jerih payah yang dilakukan oleh ketua, pengasuh, pengurus dan berbagai pihak yang terlibat, hari demi hari kondisi panti dan anak ini mengalami peningkatan, baik dalam hal sekolah, akhlak, ngaji, peraturan-peraturan panti dan juga fasilitas yang ada didalamnya. Anak-anak dibina, diasuh dan dididik di panti asuhan ini tanpa dibebani biaya karena semua sudah ditanggung oleh panti asuhan. Sekaligus meringankan beban sekolah anak bahkan mengusahakan tabungan anak asuh sebagai modal mandiri mereka.¹⁰

Sesuai dengan data yang ada di panti asuhan berikut daftar nama anak-anak panti asuhan Baitul Hadi Kutukan Todanan Blora.¹¹

Tabel 4.2. Data Nama-Nama Anak Panti Asuhan Baitul Hadi

(Lihat di lampiran bagian akhir)

5. Kegiatan Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh pengurus panti untuk anak asuh panti asuhan Baitul Hadi Kutukan Todanan Blora yaitu:¹²

⁹ Kasimah, Wawancara oleh penulis, Pada Tanggal 28 September 2019.

¹⁰ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 21 September 2019.

¹¹ Ahmad Darwanto, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 13 Agustus 2019.

¹² Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

Tabel 4.3. Jadwal Kegiatan Umum Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Dalam Asrama Per 1 Oktober

NO	WAKTU KEGIATAN	PELAKSANAAN KEGIATAN
1	Pukul 04.00-04.10	Bangun Tidur
2	Pukul 04.10-04.25	Bersih Kamar dan Kebutuhan MCK
3	Pukul 04.25-05.00	Sholat Subuh dan Ibadah lain
4	Pukul 05.00-05.30	Olahraga
5	Pukul 05.30- 06.00	Sarapan dan Berangkat Sekolah
6	Pukul 06.00-Selesai	Di sekolahan
7	Pukul 14.00-15.00	Ganti Seragam dan Ishoma
8	Pukul 15.00-16.00	Sholat Azhar Jama'ah dan Mengaji
9	Pukul 16.00-17.00	Kegiatan Panti
10	Pukul 17.00-18.00	Makan, Bersih dan Persiapan Magrib
11	Pukul 18.00-19.00	Sholat Jama'ah Magrib dan Mengaji
12	Pukul 19.00-20.30	Sholat Isya' Bersama dan Belajar
13	Pukul 20.30- Selesai	Istirahat

6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan

Adapun sarana dan prasana yang tersedia untuk mendukung berjalannya kegiatan anak asuh di Panti Asuhan Baitul Hadi meliputi : Buku Admistrasi Penujang Kegiatan, Modul Panti Asuhan, Kantor Yayasan, Masjid Panti, Ruang Belajar, Ruang Konseling, Ruang Kesehatan, Kamar Tidur, Kamar Mandi, Meja, Kursi, Komputer, Televisi, Sound System, Kulkas, Ruang Makan, Dapur, Ruang Garasi, Mobil, Motor, Sepeda, Rumah Pengasuh, Arena Bermain, Tempat TPQ dan Rumah Untuk Pengasuh di samping TPQ.¹³

¹³ Kasimah, Wawancara oleh penulis, Pada Tanggal 28 September 2019

Fasilitas yang diberikan

Sedangkan untuk setiap anak asuh yang tinggal di panti asuhan akan mendapatkan fasilitas-fasilitas yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Biaya pendidikan formal minimal lulus SMA dan alat transportasi
- b. Akomodasi dan konsumsi sehari-hari
- c. Pengasuhan dengan pola Islami sesuai SNPA
- d. Pelajaran tambahan dan pendampingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah
- e. Program Keagamaan (Kegiatan Mengaji)
- f. Tabungan anak asuh.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Upaya pengasuh Panti Asuhan Baitul Hadi Dukuh Kutukan Desa Ketileng Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami

Pengasuh panti merupakan elemen yang penting dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak harus menyediakan minimal satu orang pengasuh untuk lima anak baik dalam sistem keluarga maupun wisma. Pengasuh harus melaksanakan peran pengasuhan dalam rentang waktu 24 jam kecuali yang bertentangan dengan kepentingan terbaik bagi anak.¹⁵

Panti Asuhan Baitul Hadi merupakan salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang bertujuan untuk membantu mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu, *dhuafa* (kurang mampu), anak terlantar dan rehabilitasi anak agar mereka tidak putus sekolah dan mendapatkan pendidikan yang tinggi.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Umum Panti dapat diperoleh informasi bahwa upaya dari pihak panti asuhan Baitul

¹⁴ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 21 September 2019.

¹⁵ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Buku Saku Frequently Asked Questions (FAQ) tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak (SNPA)*, (Jakarta: Direktur Kesejahteraan Sosial Anak, 1 September 2015), 50.

¹⁶ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 21 September 2019.

Hadi dalam melaksanakan standar nasional pengasuhan anak yaitu bermula dari:¹⁷

- a. Asesmen awal, tahap awal pada anak baru ketika sebelum masuk panti terlebih dahulu diharuskan untuk mengikuti wawancara dan mengisi data asesmen anak. Data asesmen ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, perkembangan, pengasuhan orangtua, situasi dan kondisi serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan anak dan keluarganya. Tahap awal menggunakan pendekatan lebih terhadap anak asuh untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter dan kondisi psikologis anak, karena anak yang masuk panti pasti kondisinya tidak baik dengan latar belakang permasalahan berbeda-beda, seperti kurang kasih orangtua, anak terlantar, ekonomi kurang, dan anak yatim atau piatu dan lainnya.
- b. Pengambilan Keputusan, setelah menyelesaikan identifikasi dan data asesmen anak karena keluarga inti/kerabat tidak dapat lagi melaksanakan pengasuhan anak, maka dari situlah kami baru mengambil langkah dengan memutuskan bahwa anak dengan kondisi seperti di atas tadi harus membutuhkan perlindungan dan harus ditempatkan sementara di panti dengan mendapatkan pelayanan pengasuhan yang baik dari panti, sambil menyiapkan pengasuhan jangka pendek, menengah dan jangka panjang.
- c. Kesepakatan, kemudian setelah pengambilan keputusan pelayanan anak maka kami mengidentifikasi kepada orangtua/wali yang menyepakati persetujuan penempatan anak di panti untuk memastikan bahwa pihak panti akan bertanggungjawab penuh selama anak tinggal di panti. Anak-anak diberikan hak dan kewajiban untuk mendapatkan pengasuhan dan pelayanan harian (makan, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan lainnya) dan untuk orangtua atau wali anak juga memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh informasi tentang perkembangan anak selama dalam pengasuhan LKSA atau panti.

Lebih lanjut, Ketua Umum Panti menjelaskan bahwa “ standar pelayanan pengasuhan di panti asuhan Baitul Hadi sudah terlaksana dengan baik dan 90% sudah memenuhi

¹⁷ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

SNPA, karena barometernya panti harus sesuai SNPA sebagai patokan bagi semua panti dalam menunjang pelaksanaan pengasuhan anak. Beliau berpendapat bahwa yang paling penting dari panti adalah kualitas pelayanan pengasuhan panti bukan kuantitas seberapa banyak anak panti, karna panti yang memiliki anak banyak belum tentu kualitas panti baik juga. Jadi beliau lebih menfokuskan terhadap kualitas panti, sehingga menghasilkan anak yang sehat, berpendidikan tinggi dan akhlakul karimah yang baik”.¹⁸

Dalam kegiatan sehari-hari anak-anak diberikan pelayanan pengasuhan dan kegiatan keagamaan. Beberapa upaya bimbingan keagamaan anak panti asuhan Baitul Hadi untuk membentuk karakter Islami meliputi:¹⁹

- a. Kegiatan Ibadah Keagamaan. Kegiatan ini terdiri dari solat berjama'ah, tadarusan, mengaji kitab-kitab salaf, tahlil dan Istighosah.
- b. Kegiatan Bidang Pendidikan. Kegiatan ini terdiri Pendidikan Belajar Formal (TK, SD, SMP, SMA/ SMK dan Perguruan Tinggi), dan Pendidikan Belajar Non Formal (Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyyah, Jam Belajar Bersama, dll).
- c. Kegiatan Usaha dan Keterampilan. Kegiatan ini terdiri dari: jualan rujak, jualan online, magang di bengkel, bekerja di koperasi, ternak kambing atau sapi, dan lainnya
- d. Kegiatan Bidang Sosial. Kegiatan ini terdiri dari: menyantuni dan membina anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, fakir miskin, anak terlantar dan rehabilitasi anak, mengadakan kegiatan kerja bakti seminggu sekali, mengadakan bakti sosial dan pemeriksaan kesehatan.

Menurut wawancara dengan pengasuh panti yang menjelaskan bahwa dalam melaksanakan bimbingan keagamaan diperlukan metode atau teknik untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Metode yang digunakan yaitu :

- a. Metode secara langsung
Metode yang dilakukan dengan menggunakan percakapan pribadi. Hal ini dinyatakan oleh Ketua Umum Panti bahwa pengasuh melakukan dialog secara langsung supaya lebih mengenal anak asuh, mengetahui

¹⁸ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

¹⁹ Muthoharul Janan, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 7 Oktober 2019.

perkembangan anak dan memahami masalah apa yang sedang dihadapi anak asuh. Dialog yang dilakukan pengasuh seperti dialog yang biasa dilakukan sehari-hari tetapi sering pengasuh memberi nasehat dan arahan kepada anak asuh mengenai apa yang menjadi masalah mereka dan tak lupa memberi materi mengenai akhlak. Dengan percakapan yang santai maka anak lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh pengasuh.²⁰

b. Metode Tidak Langsung

Metode ini merupakan metode bimbingan dengan memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada anak asuh serta melakukan dan mengajak mereka melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli sosial, peduli kepada teman dan lingkungan sekitar. Menurut pengasuh menjelaskan bahwa metode yang kedua cukup bagus untuk anak asuh yang memasuki usia remaja, karena diusia anak-anak di mana mereka tidak suka terlalu diatur, mereka lebih suka melihat dan meniru. Dengan memberikan contoh yang baik kepada anak seperti yang dilakukan sekarang diharapkan agar anak dapat meniru hal-hal yang baik juga.²¹

Untuk memperoleh data tentang tanggapan anak-anak panti mengenai bimbingan keagamaan dan pengasuhan anak di panti asuhan Baitul Hadi penulis mengadakan wawancara kepada 4 anak. Berikut hasil wawancara dengan anak panti asuhan Baitul Hadi:

Reva usia 11 tahun asal Kutukan, dia kelas V SD yang sudah satu tahun tinggal di panti asuhan. Dulunya dia adalah anak dari keluarga yang kurang mampu, karena kesulitan ekonomi akhirnya keluarga Reva memutuskan untuk menitipkan Reva di panti, tujuannya adalah agar ada yang merawatnya, menyekolahkanya dan mengajarkan agama kepadanya. Setelah masuk panti ia merasa dicukupi kebutuhannya, dapat melanjutkan sekolah dan punya banyak teman. Sebenarnya ia orangnya pendiam dan tertutup tapi setelah masuk panti ia sedikit terbuka kepada orang lain.²²

²⁰ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

²¹ Muthoharul Janan, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 7 Oktober 2019.

²² Reva Maisyaroh, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

Dafa, umur 6 tahun sekolah TK dan baru 3 bulan tinggal di panti. Dafa berasal dari keluarga *broken home*, sejak usinya dua tahun ditinggal ibunya pergi merantau dan ayahnya nikah lagi. Ibu tiri tidak mau mengasuhnya, lalu dia dititipkan pada neneknya, suatu ketika neneknya mempunyai masalah dengan keluarganya dan neneknya pergi merantau, sehingga dia hidup terlantar sendirian. Kemudian tetangga menyarankannya untuk tinggal di panti, pertama kali masuk dia merasa kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya, karena kurangnya kasih sayang orang tua sehingga karakternya menjadi liar, tetapi lama kelamaan mulai terbiasa dan senang di panti karena mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari pengasuh dan temannya, dengan bimbingan keagamaan di panti ini dia menjadi semakin rajin untuk sekolah, sholat, dan mengaji.²³

Sementara yang dialami Delima umur 10 tahun kelas V SD asal Kutukan, yang baru satu setengah tahun tinggal di panti. Delima berasal dari keluarga yang kurang mampu, sebab orang tuanya tidak mampu menyekolahkan, ibu dan neneknya pergi merantau dan ayahnya petani, sehingga dia kurang mendapat perhatian orang tuanya. Dia sering merasa kesepian karena sering ditinggal dirumah sendiri, tidak ada yang mengajari ilmu agama kepadanya. Akhirnya dimasukkan ke panti asuhan agar bisa melanjutkan pendidikan, semenjak masuk panti asuhan dia mendapatkan bimbingan keagamaan dia menjadi lebih rajin sekolah dan mengaji.²⁴

Sedangkan yang dialami Sri Amini asal Ketileng umur 18 tahun dan sekarang kuliah di STKIP Muhammadiyah Blora. Setahun yang lalu dia tinggal di panti dan berasal dari keluarga yang kurang mampu, karena keluarganya merasa tidak mampu membiayai hidupnya. Akhirnya Sri dititipkan di panti asuhan Baitul Hadi, agar ada yang mendidik dan menyekolahkan. Dia merasa senang berada di panti asuhan karena mempunyai keluarga baru dan banyak teman. Dengan adanya bimbingan keagamaan di panti asuhan ini dia merasa senang karena bisa melanjutkan pendidikannya ke bangku perkuliahan, lebih rajin

²³ Raditya Dafa Pratama, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

²⁴ Anggie Delima Frisilia, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

sholat ibadah dan mengaji dan kegiatan-kegiatan lainnya di panti.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Pengasuh Panti Asuhan Baitul Hadi Dk. Kutukan Ds. Ketileng Kec. Todanan Kab. Blora dalam Melaksanakan Bimbingan Keagamaan dan Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Membentuk Karakter Islami

Panti atau LKSA seolah-olah menjadi solusi bahkan solusi pertama atas kendala yang dihadapi keluarga inti, kerabat atau pihak yang terkait dengan tanggung jawab anak. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tidak lepas dari dukungan dan hambatan yang mempengaruhi keberhasilan dari proses tersebut. Seperti halnya dalam upaya pengasuh panti asuhan Baitul Hadi dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak untuk membentuk karakter Islami.

Menurut Ketua Umum Panti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan pengasuhan anak panti, beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak di panti yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Terjadwal, bimbingan keagamaan yang ada di panti asuhan Baitul Hadi dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah di atur dan dibuat oleh pengurus untuk anak panti. Biasanya pelaksanaannya setelah sholat jama'ah atau kegiatan mengaji.
- b. Fasilitas yang mendukung kegiatan bimbingan agama yang ada di panti asuhan Baitul Hadi, fasilitas yang memadai seperti tempat yang nyaman, buku-buku, sarana dan prasarana yang disediakan untuk anak.
- c. Pihak pengasuh yang menjalankan tugasnya secara ikhlas dan komitmen, tanpa menuntut imbalan sehingga pengasuhan dapat berjalan dengan baik dan cepat bagi para pengasuh dan anak didik untuk berinteraksi dan bergaul bersama karena tinggalnya dalam satu atap dan satu naungan, dengan hal tersebut maka bagi para pengasuh pun tidak pernah lepas dari anak didiknya.

²⁵ Sri Amini, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

²⁶ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

Sedangkan faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak di panti asuhan Baitul Hadi yaitu:²⁷

- a. Faktor Keluarga, seperti keluarga yang seringkali mengunjungi anaknya ke panti, anak belum waktunya kembali ke keluarga dipaksa untuk kembali pulang sehingga membuat kondisi psikologis anak terganggu yang ujung-ujungnya anak menjadi tidak betah tinggal di panti dan akhirnya keluar dari panti.
- b. Faktor Kenakalan Remaja, seperti kondisi anak yang labil, pergaulan bebas, merokok, anak bandel, susah diatur, dan lainnya.
- c. Faktor lingkungan

Pengaruh lingkungan sekitar atau lingkungan dimana tempat anak asuh itu tumbuh merupakan salah satu penghambat yang ditemui pengasuh dalam membimbing dan mengasuh anak. Apabila mereka tumbuh di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya berperilaku buruk dan anak bergaul dengan teman atau masyarakat disekitarnya maka anak-anak akan tumbuh seperti mereka.

Menurut pengasuh, beliau menjelaskan bahwa “Selama ini pengasuh tidak pernah mengalami kendala besar yang menghambat pengasuhan anak, karena semua kebutuhan anak sudah terpenuhi. Namun, namanya juga anak-anak apalagi yang beranjak remaja, terkadang seringkali mengalami perubahan sikap dan perilaku yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga anak susah diatur, bandel, dan manja. Hal ini masih di anggap wajar oleh pengasuh, kami hanya perlu meningkatkan kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik”²⁸.

Hasil dari observasi dan wawancara langsung dilapangan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan dan pengasuhan anak yang ada di panti asuhan Baitul Hadi memberikan perubahan karakter anak. Ini ditunjukkan dari perubahan sikap anak, yang dulunya setiap masuk rumah jarang mengucapkan salam sekarang setiap masuk rumah terbiasa mengucapkan salam, semakin rajin mengaji dan sekolah, sholatnya tepat waktu, sekarang lebih bisa menghargai teman, hormat kepada orang yang lebih tua. Selain mengajarkan akhlak terhadap

²⁷ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

²⁸ Kasimah, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

teman dan orang tua di panti juga mengajarkan akhlak terhadap sosial yaitu dengan mengajarkan bagaimana beradaptasi terhadap lingkungan, menghargai orang lain, peka terhadap lingkungan sekitar dan saling tolong menolong. Para pengurus dan pengasuh selalu mengajarkan bagaimana bersikap baik kepada orang lain dan fokus untuk membentuk *akhlakul karimah* pada anak.

C. Analisis Data Penelitian

Upaya masyarakat dalam merespon penyimpangan perilaku pada anak yatim piatu adalah dengan mendirikan panti asuhan sebagai pengganti keluarga. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk anak diasuh, dididik, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kehidupan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan.

Setelah diuraikan bab demi bab dalam pembahasan skripsi ini, berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa:

1. Upaya Pengasuh Panti Asuhan Baitul Hadi Kutukan Ketileng Todanan Blora dalam Melaksanakan Bimbingan Keagamaan dan Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Membentuk Karakter Islami

Kementerian Sosial RI mendefinisikan Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah organisasi atau perkumpulan sosial yang melaksanakan Program Kesejahteraan Anak yang dibentuk oleh masyarakat atau pemerintah, baik yang berbadan hukum maupun tidak.²⁹

Adapun standar nasional pengasuhan anak adalah upaya untuk mengembangkan peran panti bukan untuk menghilangkan eksistensi panti atau LKSA. Panti atau LKSA menjadi lebih produktif dalam pengasuhan anak karena berfungsi sebagai lembaga pengasuhan yang memiliki anak asuh di dalam atau di luar panti, dengan tekanan membangun dan mengembangkan anak asuh di masyarakat.³⁰

Seorang pengasuh mempunyai peran penting di panti dalam upaya pelayanan pengasuhan anak dengan tahap awal yaitu

²⁹ Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA)*, (Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, 3 Maret 2011), 10.

³⁰ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Buku Saku Frequently Asked Questions (FAQ)*, 6.

penerimaan dan rujukan anak ke LKSA. Berikut adalah standar pendekatan awal dan penerimaan rujukan anak meliputi:

a. Pendekatan awal

Pendekatan awal merupakan tahapan pertama untuk menemukan kesesuaian antara kebutuhan anak dan keluarganya terhadap pengasuhan, dengan pelayanan yang tersedia di komunitas ataupun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

b. Penerimaan rujukan

Kontak awal anak / keluarga dengan LKSA dapat dilakukan melalui:

- 1) Rujukan dari keluarga & kerabat
- 2) Rujukan dari anggota komunitas
- 3) Rujukan dari pihak yang memiliki kewenangan (Kepolisian, Rumah Perlindungan Sosial Anak dan Dinas Sosial/Instansi Sosial)
- 4) Rujukan dari lembaga yang memberi pelayanan pada anak, seperti Lembaga Perlindungan Anak, Lembaga Swadaya Masyarakat, Sekolah, Posyandu.
- 5) Anak dan keluarga datang sendiri.³¹

Hal ini dijelaskan juga oleh Ketua Umum Panti, menurut hasil wawancara dengan beliau yang menjelaskan bahwa:

“ pengasuh mempunyai cara tersendiri agar dapat melakukan rujukan anak ke LKSA. Setelah melewati tahapan awal ketika menerima anak, yang berhak melapor dan merujuk anak ke LKSA yaitu keluarga dan kerabat, anggota komunitas, Dinsos atau Instansi lain dan juga anak atau keluarga yang datang ke panti.”³²

c. Asesmen awal

- 1) Asesmen awal adalah proses yang harus dilakukan oleh LKSA yaitu untuk:
 - (a) Mengidentifikasi kebutuhan anak dan keluarganya terhadap pelayanan, termasuk apakah anak bisa

³¹ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011 tentang *Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, 41.

³² Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

tetap diasuh keluarganya/membutuhkan pengasuhan alternatif.

- (b) Mengumpulan data dasar tentang anak dan keluarganya sebagai dasar bagi pengambilan keputusan pelayanan yang sesuai untuk anak dan keluarganya.³³

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Umum Panti yang mengatakan:

“sebelum anak dititipkan di dalam panti maka diharuskan terlebih dahulu untuk mengikuti wawancara dan mengisi data asesmen anak. Data asesmen ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan, perkembangan, pengasuhan, situasi dan kondisi serta untuk mengumpulkan data-data tentang anak dan keluarganya. Tahap awal kami menggunakan pendekatan lebih terhadap anak asuh untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter dan kondisi psikologis anak. Karna anak yang masuk panti itu pasti dari kondisi yang tidak baik, dan memiliki latar belakang permasalahan berbeda-beda, maka penanganan anak pun juga berbeda-beda sesuai dengan data asesmen anak.”³⁴

- d. Pengambilan keputusan pelayanan
- 1) LKSA bersama anak dan keluarga mengambil keputusan berdasarkan asesmen awal tentang pelayanan yang dibutuhkan anak dan keluarganya.
 - 2) Berdasarkan hasil asesmen, anak dapat menjadi klien LKSA dengan tinggal dikeluarganya atau keluarga pengganti atau tinggal di LKSA.³⁵

Hal tersebut dikatakan oleh Ketua Umum Panti yang menyebutkan:

“setelah menyelesaikan identifikasi dan data asesmen anak, kemudian pengasuh akan menghasilkan keputusan berdasarkan hasil asesmen awal tentang masalah yang dialami anak dan keluarganya, dan kesesuaian kriteria anak dan keluarganya untuk

³³ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011, 42.

³⁴ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

³⁵ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011, 43

mendapatkan pelayanan pengasuhan baik jangka pendek, menengah atau jangka panjang, karena keluarga inti atau kerabat tidak dapat lagi mengasuh anak, maka di ambil keputusan untuk menempatkan anak di dalam panti.”³⁶

e. Kesepakatan

- 1) Untuk semua pelayanan yang akan diterima anak dan keluarganya perlu ada kesepakatan yang melibatkan anak, orang tua atau wali, pihak LKSA.
- 2) Untuk kasus anak yang tidak diketahui keberadaan keluarganya, kesepakatan harus melibatkan Dinas Sosial atau Instansi Sosial.
- 3) Jika hasil asesmen menyatakan bahwa anak perlu tinggal di LKSA, maka penempatan anak di LKSA perlu dilakukan berdasarkan kesepakatan yang melibatkan anak, orang tua atau wali dan pengurus LKSA atau Pihak Dinsos atau Instansi Sosial jika anak tidak diketahui keberadaan keluarganya.
- 4) Kesepakatan penempatan anak di LKSA harus mencantumkan pernyataan persetujuan yang memuat jangka waktu penempatan, hak-hak anak dan tanggung jawab serta peran LKSA dan keluarganya.³⁷

Hal tersebut dijelaskan oleh Ketua Umum Panti yang menjelaskan:

“ Langkah ini dilakukan setelah pengambilan keputusan pelayanan, maka pihak LKSA harus mengidentifikasi pihak yang menyetujui penempatan anak di panti untuk memastikan bahwa pihak tersebut tetap bertanggungjawab penuh selama anak tinggal di panti. Dan perlunya penandatanganan kesepakatan yang didahului dengan penjelasan kepada orang tua atau wali tentang peran LKSA dalam memberikan pengasuhan alternatif anak secara penuh, dengan hasil review asesmen dengan mempersiapkan anak untuk segera dikembalikan kepada keluarga atau kerabatnya.”³⁸

³⁶ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

³⁷ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011, 43-44.

³⁸ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

- f. Rujukan ke instansi lain
- 1) Jika pelayanan yang tersedia di LKSA tidak dapat memenuhi kebutuhan anak dan keluarganya, maka LKSA harus merujuk anak tersebut kepada LKSA / lembaga pelayanan lainnya yang sesuai.
 - 2) Jika anak diidentifikasi mengalami kasus perlindungan khusus, maka Dinas Sosial atau Instansi Sosial harus menunjuk seorang pekerja sosial profesional untuk menentukan dukungan khusus yang dibutuhkan anak.³⁹

Menurut wawancara dengan Ketua Umum Panti yang menyebutkan:

“ LKSA yang diwakili oleh pengasuh atau pengurus panti harus memberikan penjelasan tentang lembaga rujukan yang akan membantu memenuhi kebutuhan anak. Dalam hal ini pengasuh panti asuhan Baitu Hadi tidak pernah merujuk anak yang bermasalah/mengalami kasus/lainnya ke LKSA lain, namun ketika menangani anak-anak yang bermasalah dan sulit diatur, maka anak tersebut langsung di pulangkan kepada keluarga/kerabatnya.”⁴⁰

- g. Kebersamaan anak bersaudara

LKSA harus memutuskan agar anak yang memiliki hubungan saudara tidak dipisahkan, selama tidak bertentangan dengan kepentingan terbaik anak.⁴¹

Selain melakukan pelayanan pengasuhan anak, LKSA juga berperan untuk memberikan melindungi, merawat dan membimbing anak. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.⁴²

³⁹ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011, 47.

⁴⁰ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

⁴¹ Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia No.30/HUK/2011, 48.

⁴² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), 20.

Panti asuhan Baitul Hadi dibentuk untuk membantu anak yatim dan kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan berusaha mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dengan memberikan kegiatan keagamaan. Bimbingan Keagamaan Islam di artikan sebagai proses pemberian bantuan, maksudnya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴³

Menurut hasil wawancara dengan Pengasuh Panti bahwa upaya bimbingan dan pengasuhan anak yang dilakukan pengasuh panti asuhan Baitul Hadi Kutukan untuk membentuk karakter Islami diwujudkan melalui beberapa kegiatan-kegiatan yaitu:

a. Bidang Keagamaan

1) Solat berjama'ah

Pelaksanaan sholat jamaah untuk sholat *fardhu* (sholat lima waktu) hal ini diberlakukan untuk mengajarkan keimanan dalam menjalankan ibadah. Selain itu, untuk melatih kedisiplinan pada anak asuh dalam mengatur waktu kegiatan di panti. Meskipun mereka jauh dari orang tua/kerabat, ditinggal meninggal dari salah satu orang tua, anak asuh selalu diberi himbauan untuk jangan lupa untuk selalu mendoakan mereka dan pengasuh ketika selesai sholat.

2) Tadarusan

Tadarusan artinya mempelajari secara lebih dalam tentang Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini merupakan bentuk ibadah yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan tadarusan ini dilakukan ketika selesai sholat berjamaah diwaktu subuh anak-anak diharuskan untuk tadarus Al-Qur'an bersama dengan dibimbing oleh ustadz/ustadzahnya.

3) Pengajian Kitab Kuning atau Kitab Salaf

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Seperti halnya kegiatan di panti asuhan

⁴³ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Jogjakarta: UII Press, 2001), 4.

Baitul Hadi selain terdapat kegiatan mengaji Al-Qur'an juga terdapat kegiatan mengaji kitab-kitab kuning/salaf, seperti kitab fiqh, kitab akhlak, tajwid, nahwu shorof, dan lain-lainnya. Kegiatan ini dilakukan anak panti setelah sholat berjamaah magrib dengan dibimbing oleh para ustadz/ustadzahnya.

4) Tahlilan

Tahlil yaitu bacaan tasbih, tahmid, takbir, tahlil, sholawat dan bacaan faedah lainnya dan pahala dari bacaanya disampaikan kepada almarhum. Kegiatan ini dilakukan anak asuh panti ketika malam jum'at setelah sholat magrib untuk membaca surat yasin dan tahlil mendoakan orang tua atau kerabatnya yang sudah meninggal, dan juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5) Istighosah

Istighosah adalah meminta pertolongan agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana. Istighosah biasanya berisi tentang do'a-do'a permintaan pada Allah SWT agar selamat hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan ini di adakan oleh Ketua Umum Panti setiap satu minggu sekali pada hari minggu sekaligus dijadikan sebagai kegiatan untuk memberikan bimbingan konseling untuk anak panti, mereka dikumpulkan bersama di ruang belajar (aula) untuk diberikan bimbingan konseling, tujuannya untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan anak.⁴⁴

b. Bidang Pendidikan

1) Pendidikan Belajar Formal (Taman Kanak-kanak/TK, Sekolah Dasar/SD, Sekolah Menengah Pertama/SMP, Sekolah Menengah Atas /SMA dan Perguruan Tinggi)

Panti asuhan Baitul lebih mengutamakan pendidikan dan karakter Islami anak. Peran panti di sini sangatlah penting untuk mengusahakan pelayanan pendidikan formal anak asuh dengan minimal lulus Sekolah Menengah Atas (SMA). Selama ini baik anak TK, SD, SMP, dan SMA/SMK serta Perguruan Tinggi, semua bersekolah di luar panti. Tempat Sekolah mereka diantaranya yaitu: TK Ketileng, SD Ketileng 2

⁴⁴ Muthoharul Janan, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 7 Oktober 2019.

dan 3, SMP PGRI Todanan, SMA Muhammadiyah 5 Blora, SMK Khozinatul Ulum Todanan serta kuliah di STAIM Blora dan STKIP Muhammadiyah Blora. Khusus anak SD-SMA mereka difasilitasi dengan kendaraan antar jemput oleh pengurus menggunakan mobil dan montor, sedangkan anak yang kuliah difasilitasi handphone dengan diberikan motor.⁴⁵

- 2) Pendidikan Belajar Non Formal (Taman Pendidikan Al-Qur'an /TPQ, Madrasah Diniyyah /Madin, Jam Belajar Bersama, dll).

Untuk Kegiatan Madin ini dilakukan oleh anak asuh bertempat di Madrasah Diniyyah Desa Ketileng, waktu pelaksanaannya setelah jamaah sholat asar jam 3 sore kemudian setelah Madin selesai barulah dimulai kegiatan TPQ sampai jam 5 sore bertempat di TPQ Baitul Hadi. Di samping mereka belajar ilmu pendidikan umum dari sekolah, ketika di panti anak-anak diperkenalkan dan diajari ilmu pendidikan agama Islam dengan dibina oleh para ustadz atau ustadzah mereka masing-masing, baik belajar tentang akidah, syari'at dan akhlak. Sedangkan untuk Jam Belajar Bersama, kegiatan ini dilakukan anak asuh setelah sholat jama'ah isya' sampai jam 9 bertempat di ruang belajar panti.⁴⁶

c. Kegiatan Wirausaha dan Keterampilan

- 1) Usaha berjualan. Seperti salah satunya yaitu berjualan rujak keliling, hal ini dilakukan anak panti ketika musim liburan semester saja, untuk mengisi waktu liburan yang kosong agar anak tidak bosan. Dan hasil keuntungannya dibagi rata untuk semua anak dan uangnya disimpan di koperasi sebagai tabungan. Ada juga yang berjualan secara online (*onlineshop*) yang dilakukan anak kuliah yang tinggal di panti, dengan berjualan yang disebar luaskan lewat media sosial.
- 2) Keterampilan Magang, seperti anak yang bekerja di bengkel, di mana anak asuh yang mempunyai *skill* dalam teknik mesin karena belajar dari sekolahnya. Ada juga anak yang bekerja di koperasi yayasan, di

⁴⁵ Sutrisno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 7 Oktober 2019.

⁴⁶ Muthoharul Janan, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 7 Oktober 2019.

mana anak asuh yang mempunyai *skill* dalam bidang ekonomi mereka di latih untuk bekerja di koperasi milik yayasan, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup sederhana pada anak dan meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia.

- 3) Usaha Ternak, yaitu ternak kambing dan sapi. Namun usaha ini tak berjalan lama karena terjadi banyak kendala seperti anak-anak kesulitan mencari pakan rumput untuk hewan ternaknya, hasil kotoran hewan ternak yang sulit dikelola karena menimbulkan bau yang menyengat dan mengotori lingkungan panti. Akhirnya pengasuh menjual hewan ternak tersebut dan hasil keuntungannya dibagi rata dengan anak dan uangnya disimpan di koperasi.

d. Bidang Sosial

- 1) Menyantuni dan membina anak-anak yatim, piatu, dhuafa, fakir miskin, anak terlantar dan rehabilitasi, baik yang berada di dalam panti maupun di luar.
- 2) Mengadakan kegiatan kerja bakti bersama setiap hari minggu pagi, untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan keindahan panti dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Mengadakan bakti sosial dan pemeriksaan kesehatan.⁴⁷

Salah satu upaya untuk membentuk karakter Islami anak panti yaitu dengan memberikan metode bimbingan keagamaan. Metode pelaksanaan bimbingan agama Islam di panti asuhan Baitul Hadi Kutukan ini menggunakan Metode Langsung (Komunikasi *face to face*), di mana cara berkomunikasi dengan ada 2 teknik yaitu:

a. Metode Individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dilakukan dengan teknik percakapan pribadi.⁴⁸ Berdasarkan hasil wawancara hal tersebut dikatakan oleh Ketua Umum Panti yang mengatakan bahwa:

“ pengasuh biasanya melakukan metode komunikasi secara langsung secara individual dengan pendekatan psikologis dengan anak asuh, metode ini sangat relevan supaya pembimbing lebih mengenal anak asuh, tahu

⁴⁷ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 21 September 2019.

⁴⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 54.

perkembangan anak dan tau masalah apa yang sedang dihadapi oleh anak. Tujuannya agar apa yang disampaikan oleh pengasuh lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh si anak dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setiap anak berbeda-beda dalam menerima materi yang diberikan oleh pengasuh. Tidak semua anak bisa menceritakan masalahnya kepada pengasuh. Karena karakter anak berbeda-beda maka pengasuh juga berusaha untuk membuat anak merasa nyaman berada di panti dan menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang pas buat anak-anak. Dengan itu pembimbing dapat mengetahui problem apa yang sedang dihadapi oleh anak, sehingga pembimbing dapat memberi alternatif pemecahan masalah dengan memasukan nilai-nilai agama, agar anak dapat mengambil hikmah atas masalah yang dihadapinya.”⁴⁹

b. Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok.⁵⁰ Sama seperti yang biasanya dilakukan di panti asuhan adalah pengajian atau ceramah setelah sholat. Menurut wawancara dengan pengasuh panti yang menyebutkan bahwa:

“ kegiatan bimbingan agama Islam dilakukan rutin setiap hari menggunakan metode kelompok atau ceramah dan pengajian dilaksanakan sesuai jadwal. Anak-anak wajib mengikuti setiap kegiatan yang ada di panti. Metode kelompok atau ceramah biasanya dilaksanakan setiap habis sholat atau setelah sholat isya’. materi yang disampaikan biasanya mengkaji kitab disini tidak hanya pembimbing yang aktif tetapi anak-anak juga turut aktif bertanya. Metode kelompok dianggap bagus karena menghemat waktu karena tugas-tugas sekolah anak-anak sangat banyak yang terkadang menyita waktu mereka. Dengan metode kelompok atau ceramah anak-anak diajak untuk lebih

⁴⁹ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

⁵⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 54.

aktif karena di sini pengasuh sering memberikan pertanyaan kepada anak-anak.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak asuh bahwa anak-anak merasa lebih baik setelah masuk panti asuhan Baitul Hadi dibanding sebelum berada di panti, mereka merasa lebih mengerti ajaran-ajaran agama Islam, lebih rajin ibadahnya dan lebih disiplin. Kecenderungan pembimbing dalam menyampaikan bimbingan keagamaan melalui pengajaran, nasehat dan diskusi kepada anak asuh untuk melaksanakan perintah agama Islam. Nasehat tersebut dapat diterima anak asuh secara perlahan, anak asuh mengikuti kegiatan-kegiatan di panti dengan baik. Dengan perlahan anak mulai nyaman dengan kegiatan yang ada dipanti, mulai terbiasa dengan pengasuhan dan bimbingan pengasuh dan mulai melaksanakan apa yang disampaikan oleh pengasuh.⁵²

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat dari Upaya Pengasuh Panti Asuhan Baitul Hadi Kutukan Todanan Blora dalam Melaksanakan Bimbingan Keagamaan dan Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Membentuk Karakter Islami**

Keberadaan dan kehadiran anak adalah modal orang tua, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa, sehingga wajar anak mendapatkan perlakuan dan perlindungan khusus, melalui pemenuhan terhadap hak-haknya dan menjaga tumbuh kembangnya. Orang tua tidak hanya menuntut anak untuk bisa seperti harapannya, tetapi orang tua juga harus paham terhadap pemenuhan akan kewajibannya sebagai orang tua, baik dalam pengasuhan, pendidikan, kesehatan dan hak dasar lainnya, sehingga masa depan anak berjalan secara berkualitas dalam keluarga yang kuat.⁵³

Pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah usaha yang dilakukan oleh pembimbing dalam rangka membentuk sikap dan perilaku yang baik pada orang yang dibina. Dalam sebuah proses bimbingan tidak luput dari yang namanya faktor

⁵¹ Muthoharul Janan, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 7 Oktober 2019.

⁵² Sri Amini, Wawancara dengan Penulis, Pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁵³ Budiharjo, “ Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam di DKI Jakarta,” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 12, No. 1, Juni (2015): 23-24

pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Ketua Umum Panti menjelaskan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak yaitu:

a. Faktor yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan

- 1) Faktor interen yang ada pada diri anak asuh itu sendiri yakni kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan, kemauan untuk terus belajar, minat anak asuh dalam mengikuti setiap kegiatan, dan motivasi untuk menjadi orang yang lebih baik, yang berguna untuk lingkungan sekitar masyarakat dan bangsa.
- 2) Ketelatenan dan kesabaran pengurus dan pengasuh dalam membimbing anak-anak yang terkadang susah diatur, dengan berbagai macam karakter mereka pengurus dan pengasuh selalu berusaha memberikan yang terbaik, memberikan kegiatan kegiatan yang pas buat mereka dengan usia mereka saat ini.
- 3) Fasilitas yang mendukung dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang ada di panti asuhan Baitul Hadi ini diharapkan dapat memberikan pelayanan pengasuhan yang baik untuk anak-anak dengan fasilitas yang memadai seperti tempat yang nyaman, buku-buku, sarana dan prasarana yang disediakan untuk anak-anak.

⁵⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh pengasuh yang menyatakan bahwa “ kami sebagai pengasuh selalu sabar dalam membimbing dan mengasuh anak. Selalu mengingatkan mereka agar taat beribadah dan mengajarkan sopan santun agar sanggup hidup bermasyarakat. Pengasuh dan pengurus panti selalu kompak untuk mendidik dan mengasuh anak dan selalu meningkatkan program-program yang ada di panti asuhan.”⁵⁵

b. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan:

- 1) Faktor Keluarga. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Keluarga menjadi faktor penghambat dalam pengasuhan anak, seperti halnya karena keluarga yang

⁵⁴ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

⁵⁵ Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.

seringkali mengunjungi anaknya ke panti, anak belum waktunya kembali ke keluarga dipaksa untuk kembali pulang sehingga membuat kondisi psikologis anak terganggu, ujung-ujungnya anak menjadi tidak betah tinggal di panti dan akhirnya keluar dari panti.

- 2) Faktor Kenakalan Remaja. Kenakalan pada anak remaja menjadi sesuatu yang umum di kalangan masyarakat, seperti kondisi anak yang labil, pergaulan bebas, penyalahgunaan *social media*, merokok, narkoba, anak bandel/susah diatur, dan lainnya.
- 3) Faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan sekitar atau lingkungan di mana tempat anak asuh itu tumbuh merupakan salah satu penghambat yang ditemui pengasuh dalam membimbing dan mengasuh anak. Apabila mereka tumbuh di lingkungan yang mayoritas masyarakatnya berperilaku buruk dan anak-anak bergaul dengan teman atau masyarakat di sekitarnya maka anak-anak akan tumbuh seperti mereka, begitupun sebaliknya apabila anak-anak tumbuh di lingkungan yang masyarakatnya berperilaku baik, dan bergaul dengan teman atau masyarakat di sekitarnya maka mereka akan tumbuh dengan perilaku yang baik juga.

Menurut Kementerian Sosial RI bahwa penanganan kasus anak di LKSA dapat dilakukan dengan pendekatan manajemen kasus oleh pekerja sosial. Manajemen kasus diawali dengan asesmen, merumuskan rencana intervensi, dan dapat melakukan rujukan kepada berbagai sumber layanan lainnya untuk mengoptimalkan penyelesaian kasus tersebut, namun tetap dalam pengawasan pekerja sosial.⁵⁶

Berikut masalah-masalah sering yang dialami oleh anak panti:⁵⁷

- a. Kurang kasih sayang orang tua, contoh kasus anak *broken home* (orang tua bercerai) yang ditinggal ibunya merantau dan ayahnya nikah lagi, dan ibu tirinya tidak bersedia mengasuh anak tersebut, kemudian anak tersebut dititipkan ke neneknya, tiba-tiba neneknya mempunyai permasalahan dengan keluarganya kemudian

56 Peraturan Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Buku Saku FAQ*, 59.

57 Sarno, Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 Agustus 2019.

beliau ikut merantau juga. Akhirnya anak tersebut tidak ada yang mengasuh sehingga hidupnya sengsara dan menjadi anak terlantar bahkan kondisi psikologisnya menjadi liar.

- b. Kasus merokok, bahaya merokok dapat membahayakan hampir setiap organ tubuh dan menyebabkan penyakit berbahaya lainnya, oleh karena itu pemerintah melalui Dinas Kesehatan tidak henti-hentinya menyerukan bahaya merokok.
- c. Kasus pacaran, pacaran sekarang menjadi *trend* (budaya) umum bagi anak di kalangan remaja, tetapi hal itu tidak berlaku bagi anak panti. Pihak panti melarang anak asuhnya berpacaran, karena akan merusak moral dan psikologi anak.
- d. Kasus bolos sekolah, bolos merupakan tindakan pelanggaran tata tertib sekolah. Bolos adalah keadaan ketika anak usia sekolah/remaja yang sering tidak hadir di sekolah tanpa ada alasan.
- e. Kasus menyimpan video porno, mengosumsi konten pornografi agar merusak sel-sel otak selama pertumbuhan anak remaja. Dampak negatif dari melihat dan menonton konten porno yaitu kondisi psikologis anak akan terganggu dan akhirnya akan menimbulkan perilaku yang tidak baik juga.
- f. Kasus pergaulan bebas, pergaulan dalam kehidupan remaja kelak akan membawanya kepada masa depan baik atau buruk, jika tidak pandai memilih bisa terjerumus kepada teman yang membawa dampak buruk.
- g. Kasus narkoba dan minuman keras, penyalahgunaan narkoba akan menyebabkan penurunan kekebalan, keracunan darah dan menyebabkan kematian, sedangkan minuman yang beralkohol dapat menimbulkan ketagihan dan bisa berbahaya, menyebabkan kerusakan fungsi organ tubuh.

Jadi di sisi lain kami menangani dan menyelesaikan permasalahan anak ketika sebelum masuk panti, dan setelah masuk panti kami arahkan agar kedepannya bisa lebih baik, agar tidak bernasib sama seperti orang tuanya, kakek neneknya atau kerabatnya. Oleh karena itu agar anak-anak tidak kehilangan kasih sayang orang tuanya, maka peran

tersebut di ambil alih oleh pihak panti untuk memberikan kasih sayang penuh kepada anak asuhnya. Penanganan masalah ini bertujuan untuk membantu memulihkan kondisi psikologis, mental dan pribadi anak yang sebelumnya bermasalah atau tidak baik dan setelah ditempatkan di panti, mereka perlahan-lahan berubah ke arah yang lebih baik.⁵⁸

Menurut penulis upaya pengasuhan panti asuhan untuk membentuk karakter Islami anak melalui bimbingan keagamaan dan standar nasional pengasuhan anak maupun tata tertib sudah cukup maksimal. Kegiatan tersebut berhasil karena didukung oleh lengkapnya sarana dan fasilitas di panti asuhan. Baik dari sarana peribadatan, sarana belajar, dan sarana praktek kegiatan produktif yang bisa menunjang aktivitas anak-anak seperti komputer untuk tugas sekolah, dapur untuk belajar masak, koperasi untuk belajar mengelola perekonomian atau keuangan, ruang belajar dan mengaji yang cukup luas dan nyaman. Jadi kegiatan-kegiatan pengasuhan dan bimbingan yang dilaksanakan sudah cukup baik dan menunjukkan perkembangan, karena anak asuh yang dibimbing mau menjalankannya, meski awalnya merasa terpaksa tapi lama kelamaan menjadi terbiasa. Karena tugas panti adalah membentuk karakter Islami anak (*akhlakul karimah*), membiasakan hal-hal yang baik, dan memberi teladan yang baik.

⁵⁸ Sarno M.Pd , Wawancara oleh penulis, Pada tanggal 28 September 2019.